Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis
Vol. 7 No. 1 Oktober 2026
ISSN Print 2723-6056 ISSN Online 2723-6048
https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB

# Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas sebagai Determinan Harga Saham Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia

## *Dividend Policy, Capital Structure, and Profitability as Determinants of Stock Prices for Technology Companies on the Indonesia Stock Exchange*

**Dwi Septiara[1], Sari Lestari Zainal Ridho[2*], Keti Purnamasari[3]**
[1,2,3] *Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia*

**Jurnal Artikel**

Diterima 7 Juli 2026; Disetujui 1 Oktober 2026
**How to Cite**: Septiara, D., Zainal Ridho, S. L., & Purnamasari, K. (2026). Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas sebagai Determinan Harga Saham Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis.* 7 (1) : 12-29
***Penulis Korespondensi:** sarilestari@polsri.ac.id

DOI: https://10.36257/jamb.v7i1.12229

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel studi terdiri atas 25 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 100 observasi perusahaan-tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, kebijakan dividen dan profitabilitas ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tetap mempertimbangkan indikator keuangan fundamental dalam mengevaluasi perusahaan teknologi, meskipun sektor ini sangat menekankan pertumbuhan dan inovasi. Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas, serta berfokus secara eksklusif pada perusahaan teknologi selama periode 2021–2024. Temuan studi memberikan wawasan praktis bagi investor dalam menilai saham teknologi dan bagi manajer perusahaan dalam merumuskan strategi dividen, pembiayaan, dan profitabilitas, sekaligus berkontribusi pada literatur mengenai determinan harga saham di pasar teknologi negara berkembang.
**Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas, Harga Saham.**

***Abstract***
*This study aims to examine the effects of dividend policy, capital structure, and profitability on the stock prices of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Using a quantitative associative approach, this study employs secondary data obtained from the annual financial statements of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample consists of 25 companies selected through purposive sampling, resulting in 100 firm-year observations. Data was analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25. The results indicate that dividend policy, capital structure, and profitability simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially, dividend policy and profitability are found to have positive and significant effects on stock prices, while capital structure has a negative and significant effect. These findings suggest that investors continue to consider fundamental financial indicators when evaluating technology companies, despite the sector's strong emphasis on growth and innovation. This study is limited to the use of dividend policy, capital structure, and profitability variables and focuses exclusively on technology companies during the 2021–2024 period. The findings provide practical insights for investors in assessing technology stocks and for corporate managers in formulating dividend, financing, and profitability strategies, while also contributing to the literature on stock price determinants in emerging technology markets.*
***Keywords: Dividend Policy, Capital Structure, Profitability, Stock Price.***

## 1. Pendahuluan

Harga saham merupakan nilai pasar dari saham suatu perusahaan yang terbentuk dari interaksi penawaran dan permintaan di pasar modal, serta bersifat dinamis karena berfluktuasi mengikuti kondisi pasar, sentimen investor, dan kinerja perusahaan (Devani Anas Tasya & Usep Syaipudin, 2026; Permana et al., 2023b). Salah satu indikator terbesar dalam pasar modal adalah harga saham karena hal ini memengaruhi nilai perusahaan dan mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Sementara itu, pasar modal di Indonesia kemudian terbukti menjadi wahana strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas investasi dan pembiayaan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, menekankan perhatian penting bagi investor maupun perusahaan, yaitu memahami determinan harga saham (Liu & Liu, 2025; Nuhaeni et al., 2025).

Transformasi digital yang agresif serta penyebaran kecerdasan buatan *(AI)* dalam beberapa tahun terakhir telah mempercepat ekspansi perusahaan teknologi di berbagai belahan dunia. Selama bertahun-tahun, perusahaan teknologi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi digital dan mendapatkan perhatian besar dari investor karena potensi pertumbuhan jangka panjangnya. Ekonomi digital di Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh, sehingga semakin memperkuat pentingnya perusahaan teknologi yang tercatat di pasar modal (Pramandari & Made Ika Prastyadewi, 2024). Namun di balik prospek yang menjanjikan tersebut, kinerja saham teknologi tetap tidak konsisten. Setelah pandemi COVID-19 dan spekulasi mengenai inflasi dunia di masa depan, sebagian besar perusahaan teknologi tidak mampu terus menambah nilai akibat profitabilitas yang tidak stabil karena tingginya biaya pertumbuhan (Andriani et al., 2022; Hidayat et al., 2023; IPOTNEWS, 2024).

Kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas; semuanya merupakan faktor yang berkaitan dengan perusahaan. Kebijakan dividen memberikan petunjuk mengenai

pilihan manajemen antara mengembalikan laba kepada pemegang saham atau mengembangkan proyek yang berpotensi menguntungkan dengan menggunakan laba ditahan. Struktur modal berkaitan dengan tindakan perusahaan (keputusan pembiayaan dan profil risiko), sedangkan profitabilitas menggambarkan hasil perusahaan dalam menghasilkan imbal balik dari sumber dayanya (Chasiotis et al., 2024; Menoncin et al., 2025). Investor umumnya memandang beberapa faktor ini sebagai sinyal penting ketika menilai kinerja perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, berbagai penelitian terdahulu melaporkan temuan yang tidak konsisten mengenai pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap harga saham. Pada variabel kebijakan dividen, Berliana dkk. (2024) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Sjahruddin dkk. (2023) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham justru menemukan arah yang berlawanan, yaitu pengaruh negatif. Pola serupa turut teramati pada struktur modal. Fauziah dan Rizqi (2026) melaporkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang industri periode 2020–2023, sementara Hibatullah dan Arifa (2023) menemukan bahwa struktur modal justru berpengaruh negatif pada perusahaan sektor kesehatan, energi, dan teknologi di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan arah pengaruh turut ditemukan pada variabel profitabilitas. Ramadhan (2025) meneliti perusahaan sektor manufaktur melaporkan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai saham, sedangkan Sinaga dkk. (2023) yang meneliti perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap harga saham. Temuan yang beragam ini menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental perusahaan dan harga saham mungkin bergantung pada karakteristik industri yang diteliti (Hussain & Akbar, 2022; Permana et al., 2023a).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2024. Mengingat perusahaan berbasis teknologi umumnya dicirikan oleh pertumbuhan yang cepat, transformasi digital, dan ekspektasi investor yang terus berubah, penelitian ini menambahkan bukti literatur mengenai relevansi fundamental perusahaan tradisional terhadap pergerakan harga saham. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari studi-studi terdahulu. Berdasarkan sudut pandang objek, penelitian ini secara khusus menyasar perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebuah segmen yang penilaian sahamnya lebih bertumpu pada potensi pertumbuhan masa depan dibandingkan rekam jejak kinerja historis, sehingga karakteristiknya berbeda dari sektor konvensional yang lebih banyak diteliti sebelumnya. Berdasarkan periode, penelitian ini menggunakan data terbaru tahun 2021–2024 yang mencakup fase pemulihan pasca-pandemi, akselerasi digitalisasi, serta perubahan kebijakan moneter yang turut memengaruhi biaya modal perusahaan teknologi, sebuah rentang waktu yang belum banyak dikaji secara khusus pada sektor ini. Kombinasi objek dan periode tersebut menjadikan penelitian ini relevan untuk menguji apakah determinan harga saham yang lazim berlaku pada sektor konvensional tetap konsisten pada konteks industri yang berorientasi pertumbuhan seperti sektor teknologi.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dan informasi keuangan berfungsi sebagai sinyal yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Berhubungan dengan manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan, investor sering kali mengandalkan informasi yang tersedia secara publik untuk menilai nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi (Arhinful et al., 2025; Sjahruddin et al., 2023). Sinyal positif umumnya meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan pasar terhadap saham perusahaan, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investor sehingga menurunkan harga saham.

Teori sinyal menjadi sangat relevan dalam konteks perusahaan teknologi, karena investor sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih besar terkait kinerja bisnis di masa depan. Oleh karena itu, pembayaran dividen, profitabilitas, dan keputusan pembiayaan dapat berfungsi sebagai indikator penting kekuatan keuangan dan prospek pertumbuhan. Akibatnya, fundamental perusahaan ini diharapkan dapat memengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham (Lotfi, 2023).

### 2.2 *Bird-in-the-Hand Theory*

Teori *Bird-in-the-Hand* menyatakan bahwa investor akan lebih memilih dividen saat ini daripada *capital gain* di masa depan yang belum pasti. Dividen menawarkan imbal hasil investasi yang lebih pasti sehingga mengurangi ketidakpastian, sehingga perusahaan yang membayar dividen lebih disukai oleh pemegang saham (Abidin et al., 2026). Akibatnya, perusahaan yang secara rutin membagikan dividen dapat menegaskan kembali kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori ini mungkin tidak terlalu relevan bagi perusahaan teknologi. Laba ditahan sering kali dipandang sebagai sumber daya untuk pertumbuhan di masa depan, mengingat perusahaan teknologi cenderung berfokus pada perluasan pasar dan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa respons pasar terhadap kebijakan dividen pada perusahaan teknologi dapat berbeda dari yang ditemukan pada industri yang lebih matang (Barros et al., 2023).

### 2.3 Teori *Pecking Order*

*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa organisasi mengikuti urutan preferensi pembiayaan, di mana dana yang dihasilkan secara internal digunakan terlebih dahulu, dan pembiayaan eksternal hanya digunakan sejauh diperlukan. Ketika dana internal perusahaan tidak mencukupi, pembiayaan utang umumnya digunakan sebelum menerbitkan ekuitas baru (Voutsinas & Werner, 2025). Perilaku pembiayaan ini menjadi sinyal upaya manajerial untuk mengurangi asimetri informasi sehingga dapat menurunkan biaya modal.

Pihak yang berada di balik penyusunan struktur modal dapat sebagian mencerminkan informasi mengenai perusahaan dari sudut pandang investor, yaitu kesehatan keuangan dan risiko yang menyertainya. Penggunaan utang secara hati-hati dapat dipandang sebagai bentuk kepercayaan terhadap arus kas di masa depan, tetapi leverage yang berlebihan

meningkatkan risiko keuangan dan dapat membuat investor merasa waswas. Oleh karena itu, keputusan penempatan pembiayaan kemungkinan menjadi faktor kunci dalam menentukan valuasi pasar saham (Hossain et al., 2023).

### 2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen mengacu pada keputusan perusahaan mengenai proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan proporsi yang ditahan untuk operasional bisnis serta kegiatan investasi di masa depan (Purbaningsih & Sari, 2025). Perusahaan dengan peluang investasi yang besar cenderung menahan sebagian besar labanya untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi, alih-alih membagikannya kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR),* yang merepresentasikan proporsi laba bersih yang dibagikan sebagai dividen (Yahaya, 2025). DPR yang lebih tinggi menunjukkan komitmen perusahaan yang lebih besar untuk mengembalikan laba kepada pemegang saham dan mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban pembayaran dividen.

### 2.5 Struktur Modal

Struktur modal merepresentasikan proporsi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan kegiatan investasinya. Menurut *Trade-Off Theory*, perusahaan berupaya mencapai struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya yang terkait dengan pembiayaan utang (Muhamad Ridwan & Dul Muid, 2025; Umdiana & Claudia, 2020). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt-to-Equity Ratio (DER),* yang membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas pemegang saham. DER yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan utang sehingga risiko keuangan menjadi lebih tinggi (Maryati & Siswanti, 2022). Sebaliknya, DER yang lebih rendah mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Menoncin et al., 2025).

### 2.6 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya dan modalnya secara efektif. Profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional dan banyak digunakan sebagai indikator kinerja keuangan (Gunawan et al., 2025; Muhamad Ridwan & Dul Muid, 2025). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*, yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. ROE yang lebih tinggi menunjukkan efektivitas yang lebih besar dalam memanfaatkan modal ekuitas untuk menciptakan nilai dan menghasilkan imbal balik bagi pemegang saham (Barros et al., 2023; Iswardhani, 2025; Putri et al., 2024).

## 3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut diperoleh dari pengumuman resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dipilih sebagai sumber informasi utama karena standardisasi yang baik, keandalan yang tinggi, dan sifat regulatif yang timbul dari proses audit dapat menjamin penelitian yang objektif dan andal.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024; (2) secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan; dan (3) menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah (IDR). Berdasarkan kriteria di atas, terpilih 25 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga menghasilkan total 100 observasi perusahaan-tahun.

**Tabel 1.** Daftar 25 Perusahaan Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode Emiten |
|---|---|---|
| 1 | Anabatic Technologies Tbk. | ATIC |
| 2 | Elang Mahkota Teknologi Tbk. | EMTK |
| 3 | Quantum Clovera Investama Tbk. | KREN |
| 4 | Multipolar Technology Tbk. | MLPT |
| 5 | Metrodata Electronics Tbk. | MTDL |
| 6 | Kioson Komersial Indonesia Tbk. | KIOS |
| 7 | M Cash Integrasi Tbk. | MCAS |
| 8 | NFC Indonesia Tbk. | NFCX |
| 9 | Distribusi Voucher Nusantara Tbk. | DIVA |
| 10 | Sentral Mitra Informatika Tbk. | LUCK |
| 11 | Envy Technologies Indonesia Tbk. | ENVY |
| 12 | Hensel Davest Indonesia Tbk. | HDIT |
| 13 | Telefast Indonesia Tbk. | TFAS |
| 14 | Digital Mediatama Maxima Tbk. | DMMX |
| 15 | Galva Technologies Tbk. | GLVA |
| 16 | Bahtera Bumi Raya Tbk. | PGJO |
| 17 | Cashlez Worldwide Indonesia Tbk. | CASH |
| 18 | Indosterling Technomedia Tbk. | TECH |
| 19 | Indointernet Tbk. | EDGE |
| 20 | Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. | ZYRX |
| 21 | Trimegah Karya Pratama Tbk. | UVCR |
| 22 | Bukalapak.com Tbk. | BUKA |
| 23 | Global Sukses Solusi Tbk. | RUNS |
| 24 | Solusi Sinergi Digital Tbk. | WIFI |
| 25 | DCI Indonesia Tbk. | DCII |

Sumber: Data diolah penulis, 2026.

### 3.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel mengacu pada bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur. Harga saham merupakan variabel dependen, yang menggunakan harga penutupan saham pada pukul 16.00 di setiap periode pengamatan dalam penelitian ini. Variabel independen terdiri atas komponen yang memengaruhi kebijakan dividen, diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR);* struktur modal yang diproksikan dengan

*Debt to Equity Ratio (DER)*; dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. Operasionalisasi, yaitu penyempurnaan atau spesifikasi variabel penelitian serta pendefinisiannya akan meningkatkan akurasi pengukuran data guna mencapai tingkat resolusi yang diinginkan untuk analisis. Definisi operasional dan alat ukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|---|---|---|---|
| Kebijakan Dividen | Proporsi keuntungan yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Berliana et al., 2024a). | $DPR = \frac{Total\ Dividen}{Laba\ Bersih}$ x 100% | Rasio |
| Struktur Modal | Rasio yang menggambarkan besarnya total kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modal atau ekuitas yang dimiliki (Berliana et al., 2024a). | $DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$ | Rasio |
| Profitabilitas | Tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Rahayu et al., 2026). | $ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$ | Rasio |
| Harga Saham | Harga saham yang tercatat pada saat penutupan di akhir periode yang dijadikan acuan pengamatan ((Ramadhan, 2025). | Harga saham penutupan tiap perusahaan | Nominal |

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

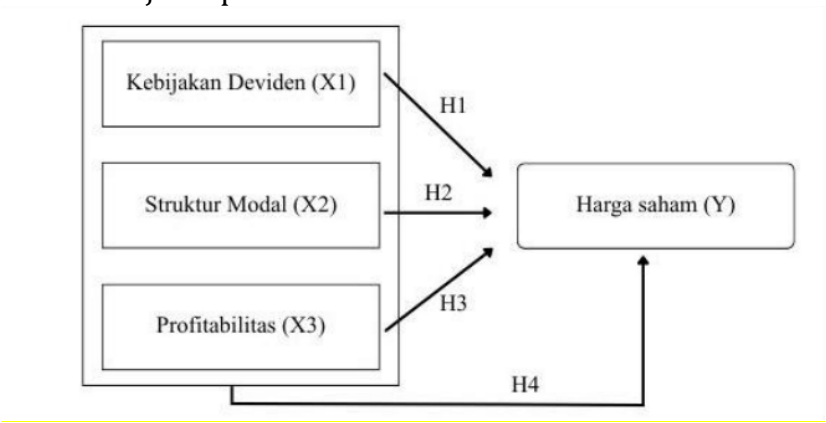
H2: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

### 3.3 Model Penelitian

Kerangka penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen

(kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (harga saham), sebagaimana disajikan pada Gambar 1.




**Gambar 1.** Kerangka Model Penelitian (Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Nilai ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap harga saham perusahaan teknologi. Metode ini digunakan untuk mengukur arah dan besaran hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Imam & Kusumadewi, 2023):

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3$$

Keterangan :
Y = Harga Saham
X1 = Kebijakan Dividen
X2 = Struktur Modal
X3 = Profitabilitas
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi

### 3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum karakteristik dan distribusi variabel penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji diagnostik dilakukan untuk memastikan terpenuhinya asumsi model regresi seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Data dianalisis melalui regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Untuk menilai signifikansi masing-masing variabel independen, digunakan uji t (nilai P), sedangkan uji F digunakan untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan. Selain itu, adjusted $R^2$ digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variansi harga saham yang dapat dijelaskan oleh model.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan data periode 2021–2024 dan menyajikan statistik deskriptif variabel penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, meliputi kebijakan dividen (DPR), struktur modal (DER), profitabilitas, dan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan variansi yang signifikan di antara perusahaan teknologi yang dianalisis pada periode 2021–2024.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| DPR | 100 | 0 | 26 | 1,14 | 3,46416 |
| DER | 100 | -41 | 550 | 14,52 | 61,50823 |
| ROE | 100 | -35 | 58 | 0,73 | 9,95835 |
| Harga Saham | 100 | 6 | 43000 | 3139,33 | 8581,51205 |

Sumber: Diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026.

Dengan rata-rata DPR yang rendah, sebagian besar perusahaan teknologi menginvestasikan kembali laba ke dalam operasional perusahaan, alih-alih membagikannya sebagai dividen tunai. Selain itu, sebaran DPR yang luas menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kebijakan dividen antar perusahaan. Demikian pula, standar deviasi DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan teknologi memiliki struktur pembiayaan yang berbeda-beda, sebagian lebih berhati-hati dan menggunakan lebih sedikit utang dibandingkan perusahaan lain yang sangat bergantung pada utang.

Variabel profitabilitas juga menunjukkan variabilitas yang tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh sebaran nilai ROE yang luas. Hal ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan teknologi sangat bervariasi, sebagian perusahaan menghasilkan laba yang sangat besar sementara yang lain mengalami kerugian. Selain itu, harga saham memiliki variansi terbesar di antara seluruh angka dalam sampel, yang menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan dengan cara yang sangat berbeda-beda. Perilaku ini juga sejalan dengan pola umum sentimen investor pada perusahaan teknologi berskala besar, di mana penekanan besar diberikan pada prospek pertumbuhan, kemampuan berinovasi, dan fundamental serupa.

**Tabel 4.** Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji | Statistik | Kriteria | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Normalitas (Monte Carlo) | Sig. = 0,198 | Sig. > 0,05 | Normal |
| Multikolinearitas | Tolerance 0,976–0,987; VIF 1,013–1,025 | Tolerance > 0,10; VIF < 10 | Tidak terjadi |
| Heteroskedastisitas (Glejser) | Sig. 0,312–0,914 | Sig. > 0,05 | Tidak terjadi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Autokorelasi (Durbin-Watson) | DW = 2,016 | dU < DW < 4-dU (1,7364–2,2636) | Tidak terjadi |

Sumber: Diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026.

Hasil uji normalitas dengan metode Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,198 (>0,05), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance berkisar antara 0,976–0,987 dan VIF antara 1,013–1,025, yang keduanya berada dalam batas yang disyaratkan (tolerance >0,10 dan VIF <10), sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (berkisar 0,312–0,914), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Terakhir, uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 2,016, yang berada di antara nilai dU dan 4-dU (1,7364–2,2636), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi. Berdasarkan keempat hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang disyaratkan, sehingga model regresi linier berganda layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Setelah menggambarkan karakteristik data melalui statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, tahap berikutnya adalah menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis regresi linier berganda. Pengolahan data untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap harga saham dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil regresi ditunjukkan pada Tabel 5 denganhasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.706.813.152 + 2{,}054\ X_1 - 0{,}357\ X_2 + 0{,}502\ X_3$$

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients**

| Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|
| B | Std. Error | Beta | |
| (Constant) | 4706813152,037 | 434061928,380 | |
| DPR | 2,054 | 0,457 | 0,403 |
| DER | -0,357 | 0,138 | -0,230 |
| ROE | 0,502 | 0,242 | 0,185 |

Sumber: Diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026.

Persamaan regresi ini menggambarkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Nilai konstanta sebesar 4.706.813.152,037 bernilai positif, yang berarti apabila variabel DPR, DER, dan ROE dianggap bernilai nol, maka harga saham diperkirakan tetap berada pada nilai sebesar 4.706.813.152,037.

Temuan penelitian ini melalui hasil regresi menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE) memiliki koefisien positif, sedangkan struktur modal (DER) menunjukkan arah negatif. Di antara variabel independen, kebijakan dividen menunjukkan dampak terstandardisasi terbesar terhadap harga saham (β = 0,403), diikuti oleh profitabilitas (β = 0,185). Struktur modal di lain sisi memiliki hubungan negatif dengan harga saham (β = −0,230). Semakin tinggi pembayaran dividen dan tingkat laba di atas rata-rata, semakin tinggi harga saham, sedangkan dividen yang lebih rendah dan ketergantungan pada pembiayaan utang melalui struktur modal yang kurang ideal, dengan beberapa rasio yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, akan dipandang tidak aman sehingga menghasilkan timbal balik yang lebih rendah dari yang seharusnya secara risiko. Bagian selanjutnya akan membahas signifikansi dan implikasi potensial dari hubungan-hubungan ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| **Model Summary** | |
|---|---|
| Model | Adjusted R Square |
| 1 | 0,222 |

Sumber: Diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi harga saham, dilakukan pengujian koefisien determinasi. Model persamaan dengan adjusted $R^2$ yang mendekati 22,2% dapat diartikan bahwa kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas secara simultan memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa saham Indonesia. Namun demikian, sebagian besar variasi harga saham tidak dapat dijelaskan oleh informasi fundamental perusahaan dalam model ini. Temuan ini sejalan dengan karakteristik perusahaan teknologi yang kerap dinilai berdasarkan potensi pertumbuhannya dibandingkan fundamentalnya, dan valuasinya dapat berubah dengan cepat mengikuti sentimen pasar.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

| **ANOVA** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Model | df | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3 | 10,436 | 0,000 |
| | Residual | 96 | | |
| | Total | 99 | | |

Sumber: Diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi bersifat signifikan secara statistik (F = 10,436, p < 0,001). Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama dapat menjelaskan perbedaan harga saham antar perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, model ini dapat diterapkan dalam kajian hubungan antara fundamental perusahaan dan harga saham. Setelah signifikansi model secara simultan terkonfirmasi, pengujian

dilanjutkan secara parsial (Uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen.

Uji t dilakukan untuk melihat dampak masing-masing variabel independen secara terpisah (parsial), yaitu secara parsial terhadap variabel dependen, Harga Saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Indonesia periode 2021–2024 (Imam & Kusumadewi, 2023). Uji ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity ratio* empat Respons terhadap tulis dalam harga. Temuan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Hipotesis 1 (H-1): kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan t = 4,497, p < 0,001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan (t = -2,581, p = 0,011); profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai positif, dan hasil uji t yang signifikan diperoleh untuk ROE dengan nilai t sebesar 2,073, p = 0,041. Bukti ini mendukung seluruh hipotesis yang diajukan sebelumnya dan menunjukkan bahwa fundamental perusahaan di sektor teknologi dapat memengaruhi dinamika harga saham.

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

| Coefficients | | | |
|---|---|---|---|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 10,844 | 0,000 |
| | DPR | 4,497 | 0,000 |
| | DER | -2,581 | 0,011 |
| | ROE | 2,073 | 0,041 |

Sumber: Diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026.

## 4.2 Pembahasan

Kebijakan dividen (DPR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Salah satu kemungkinan penjelasan atas hasil ini adalah respons pasar yang positif terhadap pembagian dividen. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa dividen dianggap sebagai sinyal kekuatan keuangan dan keyakinan positif manajemen terhadap kinerja bisnis di masa depan. Bahkan, perusahaan yang membayar dividen lebih tinggi umumnya mendapatkan minat investor yang lebih besar, yang turut mendorong kenaikan harga saham.

Temuan tersebut memperkuat gagasan teori sinyal, yang menyatakan bahwa dividen merupakan sinyal mengenai kondisi keuangan dan ekspektasi masa depan perusahaan. Melalui pembagian dividen, manajemen mengirimkan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki laba dan arus kas yang memadai: pemegang saham akan mendapatkan imbalan atas kepemilikannya. Akibatnya, investor dapat memandang pembayaran dividen sebagai tanda berkurangnya ketidakpastian dan meningkatnya kekuatan keuangan perusahaan.

Selain itu, temuan ini turut memperkuat teori *Bird-in-the-Hand* yang dikembangkan

oleh Gordon dan Lintner menyatakan bahwa investor rasional lebih memilih dividen saat ini daripada potensi *capital gain* di masa depan yang belum pasti. Bagi banyak investor, dividen merupakan imbal hasil yang lebih terjamin dibandingkan kenaikan harga saham di masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Berliana et al., 2024) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen berhubungan positif dengan harga saham. Terkait dengan perusahaan teknologi, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun investor lebih berfokus pada peluang pertumbuhan jangka panjang, pembayaran dividen tetap berperan sebagai penanda kematangan perusahaan dan kekuatan ekonominya.

Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil (Sjahruddin et al., 2023), yang justru menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan arah pengaruh ini dapat dipahami dari konteks sampel yang berbeda: penelitian tersebut tidak berfokus pada sektor teknologi, sehingga dividen yang besar cenderung ditafsirkan sebagai berkurangnya dana internal untuk ekspansi. Pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia, kondisi yang terjadi tampaknya berbeda karena pembayaran dividen justru memberi sinyal stabilitas keuangan di tengah karakteristik industri yang volatil, sehingga direspons secara positif oleh investor. Selain kebijakan dividen, struktur modal juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi.

Struktur modal, yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini menandakan bahwa peningkatan pembiayaan utang berdampak negatif, sehingga menurunkan kepercayaan investor sekaligus mengurangi nilai perusahaan di pasar modal. Investor dapat memandang leverage yang berlebihan sebagai sinyal meningkatnya risiko keuangan, terutama di sektor teknologi, di mana stabilitas bisnis dan perubahan pasar yang cepat relatif sering terjadi. Pola ini konsisten dengan *Pecking Order Theory* (POT), yang menyatakan bahwa perusahaan umumnya lebih memilih pembiayaan internal dibandingkan eksternal. Tingkat utang yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa sumber daya internal tidak cukup untuk mendanai kegiatan bisnis dan ekspansi yang sedang berjalan. Akibatnya, investor dapat menafsirkan leverage yang tinggi sebagai indikasi tekanan keuangan, sehingga harga saham dapat merespons semakin negatif.

Pola serupa turut terlihat pada temuan (Hibatullah & Arifa, 2023) yang menunjukkan hubungan negatif antara leverage dan harga saham. Dampak negatif utang terhadap nilai dan operasional perusahaan teknologi kemungkinan sangat besar karena banyak perusahaan menghadapi persaingan ketat di pasar yang terkonsentrasi, yang membutuhkan investasi besar untuk terus berinovasi secara teknologi. Oleh karena itu, investor umumnya lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang memiliki utang besar, karena kewajiban tersebut berpotensi membatasi fleksibilitas keuangan di masa depan sekaligus meningkatkan risiko bagi bisnis tersebut. Berbeda dengan temuan (Fauziah & Rizqi, 2026) yang melaporkan bahwa struktur modal justru berpengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaan ini kemungkinan bersumber dari karakteristik sektor yang diteliti; pada sektor yang lebih matang dan padat modal, peningkatan utang dapat ditafsirkan sebagai sinyal kepercayaan pemberi pinjaman terhadap prospek arus kas perusahaan. Sebaliknya, pada perusahaan teknologi yang arus kasnya cenderung lebih fluktuatif dan bertumpu pada belanja riset dan

pengembangan, peningkatan beban utang lebih mudah ditafsirkan sebagai risiko keuangan, sehingga direspons negatif oleh pasar.

Selanjutnya, profitabilitas sebagai salah satu indikator fundamental perusahaan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara spesifik, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan jauh lebih tinggi berdasarkan kemampuannya dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Secara umum, perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan asetnya secara efisien serta terus menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang sering kali menghasilkan valuasi pasar yang lebih baik.

Menurut teori sinyal, profitabilitas merupakan sinyal penting bagi kemampuan manajerial (keterampilan manajemen yang baik) dan peluang pertumbuhan di masa depan. Laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh margin lebih besar per unit yang terjual serta pengelolaan biaya operasional yang baik. Inilah sebabnya investor cenderung merespons secara positif ketika perusahaan secara konsisten mengumumkan angka profitabilitas yang tinggi. Kesimpulan serupa turut didapati pada penelitian (Nugroho et al., 2023) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Meskipun industri teknologi identik dengan pertumbuhan dan inovasi tanpa batas, profitabilitas tetap menjadi ukuran penting keberlanjutan suatu perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa di Indonesia, investor tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan di masa depan, tetapi juga menilai kondisi perusahaan saat ini dalam menghasilkan laba dan mempertahankan kinerja keuangannya.

Namun demikian, temuan ini bertolak belakang dengan hasil (Sinaga et al., 2023), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemungkinan penyebabnya adalah perbedaan cara investor memaknai laba tinggi antar sektor; pada sektor tertentu, laba yang tinggi tanpa diikuti reinvestasi yang memadai justru dapat ditafsirkan sebagai sinyal terbatasnya peluang pertumbuhan ke depan. Pada perusahaan teknologi, kondisi ini tampak berbeda karena profitabilitas yang tinggi masih dipandang sebagai bukti efisiensi operasional di tengah tekanan biaya inovasi yang besar, sehingga tetap direspons positif oleh pasar.

### 4.3 Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis, terutama bagi pelaku industri teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi manajemen perusahaan, kebijakan dividen sebaiknya tidak semata dipandang sebagai beban arus kas, melainkan sebagai instrumen komunikasi kepada pasar mengenai kestabilan dan prospek kinerja perusahaan. Pembagian dividen yang konsisten, meskipun dalam jumlah moderat, dapat membantu membangun kepercayaan investor di tengah karakteristik industri teknologi yang identik dengan ketidakpastian arus kas. Di sisi lain, manajemen juga perlu mengelola struktur modal secara hati-hati dengan membatasi ketergantungan pada pembiayaan utang, mengingat pasar cenderung merespons negatif peningkatan leverage pada sektor yang volatilitasnya tinggi. Optimalisasi sumber pendanaan internal serta reinvestasi laba dapat

menjadi strategi yang lebih relevan dibandingkan ekspansi yang dibiayai utang berlebihan.

Bagi investor, temuan ini menegaskan pentingnya mencermati kebijakan dividen dan tingkat profitabilitas sebagai indikator kekuatan fundamental perusahaan teknologi, selain sekadar mengandalkan narasi pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan dengan rekam jejak profitabilitas yang stabil dan struktur modal yang terkendali dapat menjadi pertimbangan utama dalam menyusun portofolio investasi di sektor ini. Sementara itu, bagi regulator dan otoritas pasar modal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mendorong transparansi pelaporan kebijakan dividen dan struktur pembiayaan emiten teknologi, sehingga investor memiliki basis informasi yang lebih memadai dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, sinergi antara manajemen yang prudent, investor yang selektif, dan pengawasan yang memadai diharapkan dapat mendorong penguatan nilai perusahaan teknologi di pasar modal Indonesia secara berkelanjutan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini dapat membuktikan secara simultan bahwa kebijakan dividen (DPR), struktur modal (DER), dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembentukan harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di IDX periode 2021–2024. Salah satu hasil parsial menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) dan Profitabilitas (ROE) memberikan kontribusi positif terhadap harga saham, yang berarti investor di sektor ini akan merespons secara positif jika perusahaan menghasilkan laba bersih yang optimal serta prospek laba yang memberikan kepastian pada distribusi arus kas saat ini. Selain itu, variabel struktur modal (DER) juga ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan menurut hubungan terbalik, yaitu ketergantungan yang berlebihan pada instrumen utang eksternal akan dipandang oleh investor/pelaku pasar sebagai indikator risiko keuangan yang meningkat terhadap biaya kebangkrutan potensial yang dapat menurunkan nilai perusahaan pada harga saham yang diukur secara tidak langsung, yaitu closing price saham dengan bobot/tingkat agresivitas yang cukup.

### 5.2 Saran

Rekomendasi yang dapat dikembangkan untuk pemangku kepentingan adalah manajemen perusahaan berteknologi tinggi hendaknya menata pembiayaan secara wajar dan mengoptimalkan penggunaan dana internal untuk menurunkan rasio leverage di satu sisi, serta mengoordinasikan ekspansi inovasi dengan stabilitas distribusi dividen agar perannya sebagai sinyal mencapai titik keseimbangan yang halus. Bagi para investor, keputusan investasi sebaiknya diprioritaskan pada perusahaan teknologi yang memiliki rekam jejak profitabilitas ekuitas (ROE) yang kuat dan rasio utang yang aman, seperti PT Multipolar Technology Tbk (MLPT), PT DCI Indonesia Tbk (DCII), dan PT Indointernet Tbk (EDGE), serta menghindari perusahaan yang mencatatkan kerugian operasional yang kronis.

Saran bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya, mengingat nilai Adjusted R Square dalam model ini berada pada angka 22,2%, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan mengintegrasikan variabel makroekonomi eksternal, seperti tingkat inflasi dan BI Rate, guna memotret dinamika volatilitas harga saham di pasar modal secara lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

Abidin, Z., Zia, M., & Latif, K. (2026). *From market signals to investor surges — unveiling the fallacy of bird - in - hand in a volatile emerging market*.

Andriani, W., Ananto, R. P., Rosalina, E., Fitri, W. N., & Aprila, D. (2022). Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kebijakan Perusahaan Sektor Teknologi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, *7*(2), 54–61. https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4701

Arhinful, R., Gyamfi, B. A., Mensah, L., & Obeng, H. A. (2025). Non-Performing Loans and Their Impact on Investor Confidence: A Signaling Theory Perspective—Evidence from U.S. Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(7), 1–23. https://doi.org/10.3390/jrfm18070383

Barros, V., Verga Matos, P., Miranda Sarmento, J., & Rino Vieira, P. (2023). High-tech firms: Dividend policy in a context of sustainability and technological change. *Technological Forecasting and Social Change*, *190*(June 2022), 122434. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122434

Berliana, F., Munandar, A., & Muthiah, H. (2024a). *ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.*

Berliana, F., Munandar, A., & Muthiah, H. (2024b). *ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.*

Chasiotis, I., Loukopoulos, G., & Toudas, K. (2024). Organization capital, dividends and firm value: International evidence. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, *97*(October), 102074. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.102074

Devani Anas Tasya, & Usep Syaipudin. (2026). Analisis Komparatif Kinerja Saham: Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Tarif Impor Donald Trump. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, *3*(1), 166–184. https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i1.2045

Afifah Fauziah, N., & Nur Rizqi, M. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Periode 2020-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 3(4), 1187–1196.

Gunawan, C. L., Jakaria, J., Ristaviasha, C., Fang, H. F., Junitha, K., Wiguno, T. D., Maringka, T. R., & Neyrine, V. (2025). Analysis Of Basic Materials Sector Financial Performance During And After The Covid-19 Pandemic In Readiness For ESG Adoption. *Jurnal Fokus Manajemen*, *5*(2), 305–316. https://doi.org/10.37676/jfm.v5i2.8419

Hibatullah, M. N., & Arifa, C. (2023). *THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON STOCK PRICE WITH COMPANY PERFORMANCE AS AN INTERVENING VARIABLE ON HEALTH, ENERGY, AND TECHNOLOGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE.*

Hidayat, R., Safitri, E., & Medy Andrian, M. (2023). Perbedaan Risiko dan Return Saham Sebelum dan Saat Covid-19 Pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *3*(3), 2723–6056. https://doi.org/10.5281/zenodo.7894421

Hossain, M. N., Rabarison, M. K., Ater, B., & Sobngwi, C. K. (2023). CEO marital status and dividend policy. *Journal of Corporate Finance*, *78*, 102342.

https://doi.org/10.1016/J.JCORPFIN.2022.102342

Hussain, A., & Akbar, M. (2022). Dividend policy and earnings management: Do agency problem and financing constraints matter? *Borsa Istanbul Review*, *22*(5), 839–853. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.05.003

Imam, G., & Kusumadewi, A. K. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris.* Yoga Pratam.

IPOTNEWS. (2024). *Indeks Saham Teknologi Masih Terpuruk Akibat Kerugian Emiten Berkapitalisasi Besar.*

Iswardhani, I. (2025). Analisis Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Fluktuasi Harga Saham dengan Moderasi Profitabilitas pada Sektor Perbankan. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1). https://doi.org/10.5281/zenodo.17239320

Liu, Y., & Liu, Q. (2025). Exploring the effects of board governance and information disclosure on stock price stability. *International Review of Economics and Finance*, *98*(January), 103867. https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103867

Lotfi, T. (2023). Dividend Policy, Signaling Theory: A Literature Review. *SSRN Electronic Journal*, 1–27. https://ssrn.com/abstract=3359144

Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *VOL.2, NO*(1), 1–31. file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf

Menoncin, F., Panteghini, P. M., Regis, L., & Guerini, M. (2025). Optimal firm's dividend and capital structure with mean reverting profitability. *International Review of Economics and Finance*, *103*(July 2025), 104468. https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104468

Muhamad Ridwan, & Dul Muid. (2025). Peran Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *3*(4), 153–166. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i4.4167

Nugroho, K. W., Supriyadi, D., & Chaerudin, C. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, *6*(1), 133. https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.3137

Nuhaeni, Heri Irawan, Srianti Permata, & Supriadi Muslimin. (2025). Peran Pasar Modal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Bisnis, Jasa Dan Keuangan*, *1*(2), 63–68. https://doi.org/10.61798/kgazmd79

Pailman, W., de Groot, J., & Massey, R. (2025). Mind the gap: Rethinking transitions along the energy access finance continuum. *Energy Research and Social Science*, *130*(July), 104444. https://doi.org/10.1016/j.erss.2025.104444

Permana, A., Kosim, B., Sulistiawati, K., & Kalsum, U. (2023). PRICES IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE IDX. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *4*(1), 28–41. https://doi.org/10.5281/zenodo.10254134

Pramandari, P. Y., & Made Ika Prastyadewi. (2024). EKONOMI DIGITAL SEBAGAI PILAR PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL. *Ekonomi_digital, Pertumbuhan_ekonomi, Transformasi, Terknologi*, *14*(1), 169–176.

Purbaningsih, R. A., & Sari, S. P. (2025). Kebijakan Dividen: Strategi Perusahaan dalam Bayang-Bayang Struktur Kepemilikan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *6*(12), 4447–4459. https://doi.org/10.47467/elmal.v6i12.10248

Putri, A., Rimawan, M., & ovriyadin. (2024). Pengaruh Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Lippo Karawaci Tbk. *Journal of Mandalika Literature*, *5*(3), 2745–5963.

Rahayu, B. S., Studi, P., Perpajakan, A., Surakarta, P. I., Studi, P., Perusahaan, M., Pratama, P., & Surakarta, M. (2026). *Analisis Data Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa*

*Logistik Sektor Infrastruktur , Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2023*. *6*(1), 47–65.

Ramadhan, W. D. (2025). ANALISIS DAMPAK STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI SAHAM DI SEKTOR MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bina Akutansi*, 15–23. https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.692

Ridhani Fahlika Siregar, Abdillah Arif Nasution, & Fadli Fadli. (2026). The Effect of Financial Ratios on Dividend Policy with Sales Growth as a Moderating Variable in Technology Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2019–2023). *International Journal of Economics, Management and Accounting*, *3*(1), 117–124. https://doi.org/10.61132/ijema.v3i1.1095

Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 255–261. https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043

Sjahruddin, H., Kadir, Muh. A., Selfi, A., & Muh. Agung Permana. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Maneksi*.

Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). *Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory*. *7*, 52–70.

Voutsinas, K., & Werner, R. A. (2025). Trade-off theory vs. the pecking order hypothesis: Japanese evidence on capital structure under financial constraints. *Structural Change and Economic Dynamics*, *74*(April), 944–962. https://doi.org/10.1016/j.strueco.2025.06.004

Yahaya, P. D. O. A. (2025). Board Composition and Dividend Policy Decisions. *SSRN Electronic Journal*, *1*(1), 31–79. https://doi.org/10.2139/ssrn.5020439